

Peran Kompetensi Pedagogi Guru dalam Disiplin Belajar Siswa di SDN 48 Pekanbaru

Jeni Silvia¹, Febrina Dafit²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
e-mail: jenisilvia@student.uir.ac.id¹, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Kompetensi pedagogi memiliki peran yang sangat penting dalam disiplin belajar siswa, kerna dengan binaan dan dorongan yang kuat mamopu memberikan semangat dan dorongan agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada bagaimana guru memamanajemen kelas siswanya. Guru tidak hanya mengenai bagaimana mendidik anak, tetapi juga harus bisa memahami karakteristik, sikap dan kebutuhan siswa agar mampu mendesain pembelajaran di dalam kelas dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi pedagogi guru dalam disiplin belajar siswa di SDN 48 Pekabaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komptensi pedagogik sangat perlu dimiliki oleh guru, karena akan mempengaruhi cara mengajar guru dan disiplin belajar siswa.

Kata kunci: *Kompetensi Pedagogi, Disiplin Belajar*

Abstract

Pedagogical competence plays a very important role in students' learning discipline, because with strong guidance and encouragement, it can provide motivation and enthusiasm for students to engage actively in learning. The success or failure of a learning process depends on how teachers manage their classrooms. Teachers not only need to know how to educate children but also must understand the characteristics, attitudes, and needs of students in order to design effective learning in the classroom. This study aims to determine the role of teachers' pedagogical competence in students' learning discipline at SDN 48 Pekabaru. This research employs a qualitative approach with descriptive methods. It uses three data collection techniques: interviews, observations, and documentation. The data collection techniques applied include data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study show that pedagogical competence is essential for teachers. by the teacher, as it will affect the teacher's teaching methods and the students' learning discipline.

Keywords : *Pedagogical Competence, Learning Discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya atau proses yang berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menyeluruh, sehingga mereka dapat menjalankan perannya dalam kehidupan dengan fungsional dan optimal. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian para peserta didik Fajri (dalam Nasution, dkk 2024 : 1). Guru sebagai sosok sentral dalam dunia pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing peserta didik menjadi individu yang cerdas, berakhlak baik, dan memiliki karakter yang terpuji. Salah satu kunci dalam menanamkan sikap disiplin di kalangan peserta didik adalah peran guru itu sendiri, melalui kompetensi dan keterampilan yang dimiliki mereka untuk mendorong peserta didik agar menerapkan sikap disiplin tersebut. (Nasution, dkk 2024 : 1).

Mengajar adalah salah satu profesi yang paling terhormat dan mulia. Guru adalah orang-orang yang mengendalikan bagaimana peradaban dan kemajuan suatu generasi terbentuk.

Selama perang melawan sekutu, kaisar Jepang menunjukkan pentingnya peran seorang guru ketika Hiroshima dan Nagasaki—dua kota terbesar di Jepang—dibom oleh sekutu, yang mengakibatkan banyak korban jiwa di antara penduduknya. Pada saat bencana itu, pertanyaan yang paling mendesak dari kaisar adalah 'berapa banyak guru yang tersisa.' Ini menunjukkan betapa pentingnya guru bagi kemajuan suatu bangsa.

Dibalik pentingnya peranan seorang guru bagi kemajuan suatu bangsa terselip tanggung jawab yang tidak mudah. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional. Dalam sistem pendidikan di Indonesia telah diatur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajibannya. Kompetensi berasal dari kata competency, suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Pada hakikatnya kompetensi merupakan gambaran mengenai terampilnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas yang diembannya secara nyata dan dapat diukur dengan pasti. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa, 2013:25). Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 juga menyatakan hal yang sama hal tersebut diungkapkan Suprihatiningrum (2014:100) menyatakan bahwa, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut memiliki berbagai indikator/komponen tersendiri, namun keseluruhan indikator/komponen memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di katakan syarat agar guru menjadi guru yang profesional harus menguasai ke empat keterampilan tersebut. Empat pilar ini yang menjadi bekal dalam membangkitkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Saud (2010: 50), ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: 1. Menguasai bahan 2. Mengelola program belajar-mengajar 3. Mengelola kelas 4. Menggunakan media atau sumber belajar 5. Menguasai landasan pendidikan 6. Mengelola interaksi belajar-mengajar 7. Menilai prestasi belajar 8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan 9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pelajaran

METODE

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu situasi, peristiwa, atau objek berdasarkan suatu objek, individu, aktivitas, atau apa pun yang terkait dengan data yang dikumpulkan. Penulis telah mengumpulkan data melalui naskah, catatan lapangan, wawancara langsung, dan observasi langsung, dan penjelasan disajikan sesuai dengan data tersebut. Selama proses implementasi di kelas, guru menggunakan taktik pengajaran yang aktif, inovatif, dan kooperatif untuk menyajikan materi pembelajaran. Melalui metode penelitian kualitatif, penulis meneliti bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam disiplin pembelajaran pendidikan. Data yang dihasilkan oleh metode penelitian deskriptif terdiri dari deskripsi atau kalimat tertulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan pedagogi guru mempengaruhi disiplin belajar siswa di SDN 48 Pekanbaru. Sesuai penjelasan yang disebutkan di atas, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kompetensi pedagogi guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa. guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik cenderung mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara konsisten.

Disiplin peserta didik dapat meningkat bukan hanya mengandalkan pendekatan otoritatif saja melainkan juga menggunakan pendekatan yang humanis dan konstruktif. Misalnya dengan

cara guru memberikan penghargaan atas kedisipinan siswa dan memberikan bimbingan bagi siswa yang belum disiplin.

Menguasai Karakteristik Siswa

Keterampilan pedagogik pertama yang harus dikuasai oleh guru adalah menguasai karakteristik peserta didik. Melalui pembelajaran karakteristik peserta didik, guru kelas III dan IV memperhatikan dan menganalisis sikap, perilaku, perkataan, dan kebiasaan siswa. seperti yang diamati oleh guru kelas III setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk menguasai karakteristik siswa, guru dapat menentukannya melalui karakteristik belajar tiap peserta didiknya. Dengan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk aktif berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik dan guru membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengoreksi kekurangan dari peserta didik tersebut.

Cara guru mengidentifikasi karakteristik peserta didik adalah dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat kemampuannya. Selain itu juga diberikan pengertian, bimbingan dan kepemimpinan agar peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Wulandari (2024 : 61) dengan memahami karakteristik siswa kelas III dan IV, guru memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menciptakan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru tidak hanya memberikan pertanyaan kepada setiap siswa tetapi merujuk kepada seluruh siswa didalam kelas agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka dalam menjawab pertanyaan. Guru memahami karakteristik peserta didik baik secara intelektual, emosional, moral maupun keadaan peserta didik dengan tujuan agar terdapat interaksi anatar guru dan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III dan IV SDN 48 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwasannya guru dikelas III dan IV menguasai karakteristik siswanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah SDN 48 Pekanbaru yang menyatakan bahwa seorang guru wajib mengenali karakteristik siswanya. Jika guru tidak mampu dalam memahami karakteristik siswa tentunya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Apalagi seperti yang diketahui bahwasannya di kurikulum merdeka guru diwajibkan untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan, dengan cara mengenali karakteristik siswanya, baik itu dari intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang siswanya.



Gambar 1: Guru menjelaskan materi

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, guru kelas III dan kelas IV juga sudah mengenali karakteristik siswanya. Sehingga dalam proses pembelajaran guru mampu menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswanya. Selain itu guru juga mencatat setiap informasi mengenai siswanya didalam buku agenda siswa yang dipegang oleh masing-masing wali kelas.

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru harus mampu untuk menguasai teori dan prinsip pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Penulis juga menemukan hal yang serupa, untuk menguasai keterampilan tersebut guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang berbeda, menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda dan merencanakan pembelajaran yang saling terjadi interaksi, guru harus selalu memastikan bahwa peserta didik sudah memahami materi dan melihat umpan balik dari peserta didik. Untuk menyesuaikan porses pembelajaran dengan usia

dan kemampuan belajar peserta didik, guru terlebih dahulu memahami dan dan menyesuaikan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan di kelas tersebut.

Guru memastikan pemahaman peserta didik dengan memberikan soal-soal latihan atau kuis dan pekerjaan rumah untuk mengukur kemampuan peserta didik. Konsisten dengan penilaian lainnya menurut Wulandari (2024 : 62) guru menggunakan model ceramah seperti kontekstual, ceramah dan tanya jawab serta pembelajaran kooperatif. Guru juga menggunakan umpan balik bagi peserta didik yang belum memahami materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, diperoleh hasil bahwa guru sudah menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru kelas III dan IV yang menyatakan bahwa ketika proses belajar berlangsung guru selalu menyesuaikan prinsip-prinsip pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya, agar materi pembelajaran dapat diterima oleh siswanya. Selain itu guru juga selalu mencatat perkembangan dari hasil belajar siswa, agar guru mengetahui kekurangan siswa dalam memahami materi, dan agar guru dapat melakukan evaluasi kepada siswa tersebut.

Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran dilakukan dengan memberikan beberapa materi pembelajaran kepada peserta didik secara tepat dan akurat sesuai dengan waktu belajar yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi dan juga membimbing peserta didik, hal ini merupakan penggunaan kemampuan pedagogik guru dalam disiplin belajar siswa.

Guru dapat menyusun kurikulum yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan nasional. Hal tersebut merupakan penerapan dari kemampuan pedagogik guru. Persiapan yang dilakukan guru dalam merancang silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik adalah dengan melihat dari silabus kurikulum sebelumnya kemudian menganalisis karakteristik peserta didik setelah itu guru akan mencocokkan media yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru sudah mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang saat ini digunakan. Sehingga guru sudah menyusun dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya. Kurikulum yang digunakan di SDN 48 Pekanbaru adalah kurikulum merdeka. Selain itu guru juga sudah menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Miranti Shalwa Putri, S.Pd
Instansi	: Sekolah Dasar Negeri
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SDN 48 Pekanbaru
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas / Semester	: III (Tiga) / II
BAB ?	: Cerita dari Kampung Halaman
Topik	: Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar
Alokasi Waktu	: 2 JP / 70 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat mengungkap kebiasaan atau tradisi yang ada dalam keluarga atau lingkungan sekitar.• Peserta didik dapat menceritakan kembali tradisi keluarga dan masyarakat sekitar dengan percaya diri.	
C. PROFIL PELAJAR PANCABILA	
<ul style="list-style-type: none">• Berakhlak Mulia• Berkehidupan Kritis• Kreatif	

Gambar 2. Modul ajar IPAS

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru didalam proses pembelajaran melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswanya. Karena tidak semua siswa yang memiliki kebutuhan yang sama. Ada siswa yang sudah pandai berhitung, tetapi ada pula siswa yang belum pandai berhitung. Jadi proses pembelajarannya harus disesuaikan, sehingga proses pembelajaran yang disajikan mencapai CP (Capaian Pembelajaran).

Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Kegiatan pembelajaran pedagogik adalah kegiatan untuk menuju pengembangan potensi anak, artinya guru harus menyelenggarakan kegiatan yang berpusat pada anak, *learning by doing*, pengembangan intelektual, kecerdasan emosional dan pengembangan spiritual, serta pembelajaran sepanjang hayat. Dengan melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah diambil dan menyesuaikannya dengan waktu dan kondisi peserta didik. Guru mengajarkan kepada peserta didik mengenai rasa tanggung jawab dengan memahami tentang sebab dan akibat dari perilaku yang ditimbulkan. Hal ini dapat dilakukan dengan kompromi, pemberian hukuman, serta nasihat atau penegasa yang positif sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 48 Pekanbaru, diperoleh hasil bahwa guru kelas III dan IV sudah memberikan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Mei 2025, guru kelas IV terlihat menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru melibatkan lingkungan sekitar dalam memaparkan materi pembelajaran, sehingga guru tidak hanya berfokus pada 1 metode pembelajaran saja.



Gambar 3. Guru menyajikan materi

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Modul ajar yang disusun guru juga harus sesuai dengan tingkatan/fase kelas peserta didik. Proses pembelajaran yang diberikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Karena tidak semua siswa yang memiliki kebutuhan yang sama.

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru perlu mengenal potensi dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan semangat dan fasilitas seperti pelajaran tambahan. Potensi peserta didik juga dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari melalui pemahaman dan kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kepribadian dan kemampuan siswa. Guru juga melakukan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran lainnya, guna meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik dan kreativitasnya.

Seorang guru harus menanamkan didalam dirinya bahwa setiap anak itu unik, baik dengan memberikan wawasan atau dengan membiarkan siswa berkompetensi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya. Potensi peserta didik juga dapat terlihat melalui kegiatan sehari-hari seperti daya tangkapnya, dan kemampuan berpikir kritis yang dimunculkan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kemampuan peserta didik.

Yang menjadi bahan pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu dengan melihat daya tangkap peserta didik, merancang pembelajaran dengan melihat karakter atau kemampuan peserta didik. Kemudian agar peserta didik dapat berpikir kritis maka guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, studi kasus, saintifik dan kontekstual. Guru mengembangkan potensi peserta didik dengan mengatur dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada pengembangan potensi peserta didik di kelas III dan IV, diperoleh hasil bahwa guru sudah berupaya dalam mengembangkan potensi akademik dan

keaktivitas peserta didik didalam proses pembelajaran. Guru wajib mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar guru dapat menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga didalam proses pembelajaran wajib mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti dibidang akademik, kepribadian dan kreativitasnya. Misalnya ada peserta didik yang pandai matematika, maka guru akan berusaha untuk mengembangkan potensinya. Begitu juga sebaliknya, apabila terdapat murid yang kurang pandai dalam berhitung, maka guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik tersebut.



Gambar 4. Unjuk bakat siswa

Sejalan dengan pernyataan diatas, keplas sekolah SDN 48 Pekanbaru menyatakan bahwa didalam proses pembelajaran guru wajib untuk mengetahui setiap potensi peserta didik. Setiap perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa guru wajib memiliki catatan khusus agar mampu mengaktualisasikan potensi akademik dan kreativitasnya. Didalam kurikulum merdeka, guru dituntut untuk dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan cara mengembangkan potensi dari setiap peserta didik.

Komunikasi Dengan Peserta Didik

Komunikasi yang terjadi di dalam proses pembelajaran merupakan komunikais satu arah, yaitu komunikasi antar guru dan peserta didik, sesuai dengan konteks waktu dan kebutuhan. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik guru hendaknya menggunakan bahasa yang baik dan bagus, karena peserta didik adalah mitarnya. Pengetahuan dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik. Guru juga dapat melatih tingkat kepercayaan diri peserta didik dengan membentuk kelompok belajar yang menyenangkan, yang kemudian peserta didik tersebut akan berdiskusi dengan kelompoknya. Kemudian setelah itu baru anak tersebut akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa guru sudah berusaha untuk membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, dengan cara merespon pertanyaan siswa dengan jawaban yang lengkap dan santun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025, guru menyatakan bahwasannya selama proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu untuk menunjukkan sikap seorang pendidik yang santun, ramah dan antusias. Guru juga harus membangun komunikasi yang baik dengan siswa. selain itu guru juga harus memberikan respon yang lengkap dan relevan, agar informasi yang diterima oleh peserta didik dapat dipahami.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa guru wajib membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Guru juga harus memberikan respon yang lengkap dan relevan ketika ada siswa yang bertanya. Hal ini dikarenakan karena dapat berpengaruh kepada hasil pembelajaran. Komunikasi yang baik tentunya akan memudahkan peserta didik dapalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Pembahasan

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Peran dan fungsi mereka sebagai 'garda terdepan' dalam pendidikan datang dengan tanggung jawab besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keterbatasan siswa mengharuskan guru untuk memberikan bimbingan dan arahan, sementara guru itu sendiri berusaha menawarkan bimbingan dan arahan secara terencana. Pendidikan fisik adalah komponen penting dalam dunia pendidikan. Di masyarakat yang sedang berkembang seperti Indonesia, guru pendidikan fisik memainkan peran

kunci dalam mengatur dan mendorong disiplin siswa, yang mempengaruhi pengalaman belajar mereka di sekolah.

Untuk meningkatkan martabat, status, dan kesejahteraan manusia, pendidikan adalah hal yang penting. Sekolah memainkan peran vital dalam pendidikan, berfungsi sebagai lingkungan untuk mengajar dan belajar, di mana pengetahuan disampaikan dan dikembangkan di antara siswa (P.P. Sari et al., 2022). Kepribadian siswa dibentuk melalui pengembangan pendidikan moral, etika, mental, dan spiritual, serta perilaku positif, dengan baik guru maupun siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pendidikan (Pendidikan & Mandiri, 2020).

Dalam konteks pembelajaran, kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah merupakan manifestasi disiplin, karena mencerminkan ketaatan dan kepatuhan mereka. Diharapkan siswa akan berperilaku sesuai dengan aturan setelah rasa disiplin belajar ditanamkan dalam diri mereka (Khusna, 2016). Namun, kenyataannya saat ini adalah bahwa masalah disiplin belajar siswa sedang menurun; oleh karena itu, perlu ditemukan cara yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar siswa (Prasetya, n.d.).

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012), seorang guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang tanggung jawabnya mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Menurut Ngalih Purwanto, seorang pendidik didefinisikan sebagai seseorang yang telah memberikan kontribusi kepada masyarakat dan bangsa, sedangkan seorang guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada individu atau kelompok (Latifa Husien, 2017).

Seperti yang dinyatakan oleh Siswanto dalam Sukmasana, disiplin melibatkan sikap menghormati dan menghargai hukum yang saat ini berlaku, baik yang terdaftar maupun tidak. Ini juga berarti ketaatan terhadap hukum-hukum tersebut dan penerimaan atas konsekuensi dari setiap pelanggaran (M. Arifin, 2017). Rusyan menyatakan dalam Jurnal Disiplin bahwa belajar disiplin membantu keberhasilan akademis siswa. Menurut Sukmasana (2016), disiplin mengatur aktivitas dengan cara yang sistematis, rapi, dan teratur, karena keteraturan sangat penting untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat Dafit dan Rofiah (2024) guru dianggap sebagai sosok pendidik yang dapat dipercaya dan dicontoh oleh siswa. Kompetensi guru terbagi menjadi beberapa aspek, khususnya kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, melampaui sekadar pengelolaan lingkungan belajar atau siswa hal itu juga didukung oleh kompetensi pedagogis guru. Dengan demikian, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada penguasaan guru dan bagaimana mereka menerapkan kompetensi mereka dalam interaksi dengan siswa.

Disiplin merupakan suatu kaidah yang telah ditetapkan yang kandungan dan formulasi yang terkandung di dalamnya dapat berkhasiat dan dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga apa yang diinginkan seseorang dapat terwujud sesuai dengan yang direncanakan. Disiplin dalam belajar siswa merupakan salah satu kunci yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan optimal. Idealnya, siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas seharusnya memiliki perhatian yang baik selama proses belajar, Sari dan Hadijah 2017:1) mematuhi tata tertib yang berlaku, serta menepati jadwal dan waktu yang telah ditentukan Arikunto. Menurut (Sari dan Hadijah 2017 : 1) Selain itu, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif, menunjukkan sikap sopan, dan memiliki kehadiran yang baik dalam kelas. Disiplin juga menjadi kunci utama untuk mencapai apa pun yang Anda harapkan. Tanpa adanya karakter disiplin dalam diri seseorang maka usaha yang dilakukan akan sia-sia. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi menghadirkan permasalahan mengenai kedisiplinan siswa. Disiplin siswa merupakan sifat alamiah dan mengakar dalam diri seorang siswa, yang apabila dilaksanakan dan dikembangkan dengan baik, maka juga memberikan dampak yang baik bagi kehidupan.

Peran guru dalam menerapkan disiplin belajar siswa menurut (Nasution, 2024 : 1) mengatakan bahwa “ sebagai seorang guru, guru memiliki tanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Dapat dikatakan bahwa komponen keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran merupakan guru yang menyapaikan pengetahuannya kepada siswa. Peran guru mencakup berbagai aspek, antara lain menjadi pendidik, pengawas, panutan, motivator, dan

asesor. Jadi, guru juga mempunyai keterampilan yang seharusnya dimiliki guru, termasuk kompetensi mengajar, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial profesional.

Berkenaan dengan isu-isu yang disebutkan di atas siswa membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak yang bertanggung jawab untuk melatih dan mengubah sikap mereka terhadap disiplin dan membantu mereka mengembangkan karakter disiplin dalam belajar. Dalam konteks ini, guru memainkan peran penting dalam membentuk dan mengubah sifat disiplin siswa, karena guru berfungsi sebagai sumber pembelajaran dan panutan bagi siswa dalam mengembangkan dan memodifikasi perilaku untuk menumbuhkan karakter yang baik, terutama mengenai masalah disiplin. Guru, sebagai ujung tombak dalam kontak langsung dengan siswa, menentukan hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Bahkan para pendidik memberikan pengetahuan dan mempromosikan etika yang berbudi luhur dan membenahi akhlak peserta didik yang baik dari segi sikap positif atau negatif sehingga segala sesuatu yang dilakukan siswa terlihat peran guru dalam membentuk karakter siswa. (Nasution, dkk 2024 : 2).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 48 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa peran kompetensi pedagogi guru sangat berdampak terhadap disiplin belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi guru di SDN 48 Pekanbaru sudah optimal. Hal ini dibuktikan dikarenakan, kompetensi pedagogi yang dimiliki guru membuat sebagian siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, akan tetapi guru belum optimal dalam melaksanakannya sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik. Dari tujuh indikator kompetensi pedagogik pada penelitian ini, terdapat dua indikator yang belum dimiliki guru secara maksimal seperti indikator menguasai teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z., dkk. 2022. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Husna Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten
- Anandari, P. 2024. Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Belajar Siswa Di SDN 48 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Apriyantika, N. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 141 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edutech*, 1
- Dafit, F., & Julita, F. 2021. Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 4 (2).292-292. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Dafit, F. & Rofiah. (2024) Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN 008 Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5(1), 1-2.
- Fauzi, A, S. (2020). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 94 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Fauziah, S .(2022). Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa di Kelas III SDN 151 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Hasibuan, R . (2023). Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas VA di SDN 21 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Huriyyah, N., & Gery, dkk. (2024). Mengatasi Tantangan Disiplin dan Perilaku Siswa Dalam Lingkungan Sekolah: Upaya Membentuk Lingkungan Belajar Yang Positif.
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Latifa Husien. (2017). Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional. Pustaka Baru Press.
- Lomu, L., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.

- Marlina, A, dkk. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary School* 1 (2) (2022) 58-72.
- Mamonto, S., dkk. (2023) Disiplin Belajar Dalam Pendidikan. Malang : Litnus (Literasi Nusantara Group)
- Meri, G ,E. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Negeri 141 Pekanbaru.
- Mubtad'in, H. (2017). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MI Miftahul Ulum Kebonsadeng Jenggawah Jember. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.2. No.1.Hal. 6-8
- Mulyasa, E., 2013. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyawati, Y., & Sumardi. E, S.(2019) Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(1): 5-6
- Nasution, I. dkk. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2 (1): 2-3.
- Nengsih, T. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 161 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Nurul. A., & Dafit, F. 2023. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 7(1).143-144. : <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Pendidikan, I., & Mandiri, K. (2020). Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Prasetya, B. (n.d.). No Title. 2(02). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4iL>
Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(1). 448.
- Rofiah, (2024). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN 008 Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Skripsi. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Sinaga, L. P. 2023. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Sportindo*. 2(2). 11-13. :<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/sportindo>
- Suprihatiningrum, J. 2014. Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yasmin, M. (2025). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas III Di SMPN 22 Medan. Skripsi. Universitas Medan Area, Sumatera Utara.